



Implementasi Wanita Agen Pancasila: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Selai Kopi dan *Body Scrub* Sebagai Upaya Peningkatan UMKM di Desa Jurangmangu Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Kirana May Muna^{1✉}, Rizkha Fatmawati², Eka Titi Andaryani³

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

kiranamay18@students.unnes.ac.id

Abstrak. Desa Jurangmangu merupakan desa paling kecil di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Jurangmangu terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Cikunang dan Dusun Krajan yang terbagi dalam 7 RT dan 2 RW. Kondisi Topografi Desa Jurangmangu terdiri dari dataran tinggi yang memiliki ketinggian 1200 meter di atas permukaan air laut dan berdekatan dengan Gunung Slamet. Jumlah penduduk di Desa Jurangmangu pada akhir tahun 2022 sebesar 1.344 jiwa yang terdiri dari 672 jiwa laki-laki dan 672 jiwa perempuan. Komoditi yang masih eksis sampai saat ini di Desa Jurangmangu adalah tanaman kopi dan tembakau. Tanaman tembakau ini dijual di berbagai daerah seperti Parakan, Wonosobo, Temanggung, dan Magelang. Sedangkan kopi diolah sendiri dan diperjualbelikan melalui mulut ke mulut yang disebarluaskan dari cafe ke cafe. Kopi Jurangmangu dikelola oleh Kelompok Tunas Cikunang dengan nama D'Jav Coffe yang berdiri sejak tahun 2018. Desa Jurangmangu masih minim pemanfaatan internet, selama 5 tahun berdiri kelompok tani mengalami kesulitan dalam melakukan promosi dan pemasaran produk D'Jav Coffe terutama melalui internet. Hal ini menyebabkan sedikitnya khalayak umum yang mengenal produk kopi D'Jav Coffe dan tidak mampu bersaing dengan produk kopi lainnya. Kondisi seperti ini akan menurunkan daya jual dan tidak dapat memenuhi target yang diharapkan oleh Kelompok Tani Tunas Cikunang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan produk dengan tujuan meningkatkan UMKM di Desa Jurangmangu. Kegiatan pengabdian ini digunakan untuk mengimplementasikan Wanita Agen Pancasila. Desa Jurangmangu dipilih menjadi Desa Penggerak Pancasila yang memiliki indikator keberhasilannya dapat menghasilkan produk atau jasa dari kegiatan pelatihan ataupun pendampingan kepada kelompok masyarakat perempuan dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu. Kelompok Desa Jurangmangu mengadakan pelatihan pembuatan selai kopi dan *body scrub* yang bertujuan untuk peningkatan UMKM, meningkatkan perekonomian, dan membuka lapangan pekerjaan di Desa Jurangmangu. Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu PKK akan mempraktikkan langsung pembuatan selai kopi dan *body scrub* dengan bahan utama Kopi Jurangmangu.

Kata Kunci: Jurangmangu, Kopi, Lulur, Selai, Pelatihan

Abstract. *Jurangmangu Village is the smallest village in Pulosari District, Pemalang Regency, Central Java, Indonesia. Jurangmangu Village consists of 2 hamlets, namely Cikunang Hamlet and Krajan Hamlet, which are divided into 7 RTs and 2 RWs. The topographic condition of Jurangmangu Village consists of a plateau which has a height of 1200 meters above sea level and is close to Mount Slamet. The population in Jurangmangu Village at the end of 2022 was 1,344*

Koresponden: kiranamay18@students.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-20

Accepted: 2025-10-20

Publisher: 2025-10-31

people, consisting of 672 men and 672 women. Commodities that still exist today in Jurangmangu Village are coffee and tobacco plants. This tobacco plant is sold in various areas such as Parakan, Wonosobo, Temanggung and Magelang. Meanwhile, the coffee is processed by yourself and sold by word of mouth which is spread from cafe to cafe. Jurangmangu Coffee is managed by the Tunas Cikunang Group under the name D'Jav Coffe which was founded in 2018. Jurangmangu Village still has minimal use of the internet, during the 5 years it has been established the farmer group has experienced difficulties in promoting and marketing D'Jav Coffe products, especially via the internet. This causes the general public to be less familiar with D'Jav Coffee coffee products and unable to compete with other coffee products. Conditions like this will reduce selling power and will not be able to meet the targets expected by the Tunas Cikunang Farmers Group. The type of research used in this service research is qualitative research. The results of this research are to produce products with the aim of improving MSMEs in Jurangmangu Village. This service activity is used to implement the Women Agents of Pancasila. Jurangmangu Village was chosen as a Pancasila Activator Village which has indicators of success in producing products or services from training or mentoring activities for women's community groups targeting PKK women in Jurangmangu Village. The Jurangmangu Village Group held training on making coffee jam and body scrub which aims to improve MSMEs, improve the economy and open up job opportunities in Jurangmangu Village. With this training, PKK women will practice directly making coffee jam and body scrub using Jurangmangu Coffee as the main ingredient.

Keywords: Jurangmangu, Coffee, Jam, Scrub, Training

Pendahuluan

Desa Jurangmangu merupakan desa paling kecil di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia. Diketahui Kecamatan Pulosari memiliki 12 desa yang diantaranya Desa Pulosari, Desa Batursari, Desa Cikendung, Desa Clekatakan, Desa Gambuhan, Desa Pagenteran, Desa Penakir, Desa Nyalembeng, Desa Karangsari, Desa Siremeng, Desa Gunungsari dan Desa Jurangmangu. Batas wilayah Desa Jurangmangu sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangsari, sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Perhutani, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gambuhan dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunungsari. Secara astronomis Desa Jurangmangu terletak anatara 109°-207° Bujur Timur dan 7°-1785° Lintang Selatan. Sedangkan Luas wilayah Desa Jurangmangu 5,472 km² atau 547,275 Ha. Desa Jurangmangu terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Cikunang dan Dusun Krajan yang terbagi dalam 7 RT dan 2 RW. Kondisi Topografi Desa Jurangmangu terdiri dari dataran tinggi yang memiliki ketinggian 1200 meter di atas permukaan air laut dan berdekatan dengan Gunung Slamet. Jumlah penduduk di Desa Jurangmangu pada akhir tahun 2022 sebesar 1.344 jiwa yang terdiri dari 672 jiwa laki-laki dan 672 jiwa perempuan. Secara keseluruhan jumlah penduduk sebagaimana di atas, maka dapat digolongkan berdasarkan usia, sebagai berikut:

Tabel.1 Jumlah Penduduk

Kelompok Usia	Jumlah
0-5 tahun	107 orang
6-20 tahun	315 orang
21-60 tahun	808 orang
60 tahun	159 orang

Rata-rata penduduk di Desa Jurangmangu bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Biasanya sebagai petani kopi, sayuran, buah-buahan, dan tembakau. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi desa untuk memenuhi kebutuhan pokok. Desa Jurangmangu juga memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang berupa sayur-sayuran atau bahan pangan, buah, kopi, dan tembakau. Desa Jurangmangu dahulu dikenal sebagai desa penghasil

tanaman jeruk, kentang, dan tembakau. Namun, kini tanaman jeruk dan kentang tidak berjaya bahkan dapat dikatakan punah karena tidak diteruskan kembali. Komoditi yang masih eksis sampai saat ini di Desa Jurangmangu adalah tanaman kopi dan tembakau. Tanaman tembakau ini dijual di berbagai daerah seperti Parakan, Wonosobo, Temanggung, dan Magelang. Sedangkan kopi diolah sendiri dan diperjualkan melalui dari mulut ke mulut yang disebarluaskan dari cafe ke cafe.



Gambar.1 Area Perkebunan Kopi
(Sumber; Kirana, Agustus 2024)



Gambar. 2 Area Perkebunan Tembakau
(Sumber; Kirana, Agustus 2024)

Kopi merupakan minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk yang dapat dicampuri gula agar terasa manis (Yuliarti et al., 2022). Kopi menjadi komoditas yang dibudidayakan lebih dari 50 Negara, terutama di Indonesia dan terkhusus Desa Jurangmangu. Kopi Arabica (*Coffea arabica*) berasal dari Ethiopia. Kopi Arabica dikenal memiliki rasa yang lebih halus dan kompleks dibandingkan dengan Robusta. Kopi Arabica aromanya lebih wangi dan sedap menyerupai aroma perpaduan bunga dan buah (Christine et al., 2022). Ciri khasnya adalah keasaman yang lebih tinggi, mengandung kadar kafein yang lebih rendah dibandingkan Robusta. Biji kopi Arabica biasanya lebih *oval* dan memiliki garis tengah yang lebih melengkung dibandingkan Robusta. Sedangkan Kopi Robusta berasal dari Afrika Barat yang memiliki rasa yang lebih kuat dan pahit cenderung memiliki *body* yang lebih berat dan keasaman yang lebih rendah. Robusta mengandung kadar kafein yang lebih tinggi yang memberikan rasa pahit yang lebih kua. Biji kopi Robusta biasanya lebih bulat dan memiliki garis tengah yang lebih lurus.

Kopi Jurangmangu dikelola oleh Kelompok Tunas Cikunang dengan nama D'Jav Coffe yang berdiri sejak tahun 2018. Desa Jurangmangu masih minim pemanfaatan internet, selama 5 tahun berdiri kelompok tani mengalami kesulitan dalam melakukan promosi dan pemasaran produk D'Jav Coffe terutama melalui internet. Hal ini menyebabkan sedikitnya khalayak umum yang mengenal produk kopi D'Jav Coffe dan tidak mampu bersaing dengan produk kopi lainnya. Kondisi seperti ini akan menurunkan daya jual dan tidak dapat memenuhi target yang diharapkan oleh Kelompok Tani Tunas Cikunang (Aji & Aeman, 2023). Varietas kopi yang dibudidayakan di Jurangmangu adalah Kopi Arabica dan Kopi Robusta. Kedua varietas tersebut memiliki karakteristik unik yang memengaruhi rasa, aroma, dan cara penyajiannya serta paling umum dibudidayakan dan dikonsumsi oleh banyak orang.



Gambar. 3 Kopi D'JAV
(Sumber: Kirana, Agustus 2024)

Kopi Jurangmangu memiliki karakteristik rasa dan aroma kuat yang khas sehingga kopi ini sangat cocok dinikmati di udara dingin di Jurangmangu lereng Gunung Slamet. Para petani dan pegiat kopi lainnya penjualannya belum dapat menembus ke pusat lokal dan media online bahkan di toko-toko online. Hal ini berakibat pada ketidakstabilan jumlah produksi dan kualitas kopi yang dihasilkan (Mahmudati & Indrawati, 2019). Penyebab utamanya adalah para petani kopi di Jurangmangu ketika memanen biji kopi cenderung memilih kopi yang setengah matang. Mereka menjual ke tengkulak masih dalam keadaan mentah yang seharusnya tidak layak untuk dipanen. Permasalahan seperti ini disebabkan karena permasalahan ekonomi dan kebutuhan hidupnya. Jadi, para petani memilih panen yang masih hijau daripada merah. Petani merasa harga yang dijualkan juga tidak jauh beda hanya selisih Rp 1.000. Permasalahan ini menjadi pokok bagi para petani kopi yang akan menjual hasil panennya ke tengkulak. Secara umum, permasalahan ini perlu diatasi dengan kerjasama antar elemen masyarakat terkhusus kelompok tani dan petani kopi setempat. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Jurangmangu kurang beroperasi dikarenakan banyak petani yang menjualkan hasil kopi ke tengkulak secara mandiri tanpa lewat GAPOKTAN (Anggarini et al., 2021).

Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani adalah harga jual yang rendah, akses pasar yang terbatas, biaya transportasi yang lebih tinggi dikarenakan jarak yang jauh, petani yang kurangnya pengetahuan dan informasi pasar, resiko penipuan dan ketidakpastian pembayaran, keterbatasan dalam pengolahan dan penyimpanan belum memadai yang dapat mempengaruhi kualitas kopi dan harga jualnya, serta kurangnya akses ke pembiayaan dan dukungan teknologi karena minimnya akses internet. Kendala lainnya ketidakmampuan seorang petani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani karena adanya kendala teknis dalam menghadapi manajerial dan manajemen standar dari segi harga dan kualitas kopi yang akan dijualbelikan (Sembiring et al., 2019).

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai kopi asli Jurangmangu yang akan dikolaborasikan dengan penelitian pengabdian Desa Jurangmangu beserta potensi yang dimiliki oleh Desa Jurangmangu. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat perempuan lewat ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu dengan membuat produk dari potensi Desa Jurangmangu. Produk tersebut adalah selai kopi dan *scrub* kopi (*body scrub*) yang memiliki cita rasa, aroma, tekstur yang berbeda dengan produk lainnya karena dibuat dari bahan yang alami dan tanpa bahan pengawet. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Implementasi Wanita Agen Pancasila: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Selai Kopi dan *Body Scrub* Sebagai Upaya Peningkatan UMKM di Desa Jurangmangu, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.”

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan dilanjutkan demonstrasi praktik langsung pembuatan selai kopi dan *body scrub*. Kegiatan ini diselingi juga sosialisasi dan strategi pemasaran Produk Wanita Agen Pancasila. Pada sosialisasi ini dijelaskan mengenai harga produk kolaborasi yang akan dipasarkan. Harga ini diperoleh dari Harga Produk Penjualan (HPP) yang dihitung dari harga bahan-bahan pembuatan selai kopi dan *body scrub*, ongkos transportasi, bahan bakar gas, dan tenaga. Hal ini sangat membantu kelompok agar dapat mengetahui harga yang akan dipasarkan ke publik.

Objek pengabdian ini UMKM kopi di Desa Jurangmangu, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Kopi menjadi potensi utama dikarenakan tanah di Desa Jurangmangu sangat subur. Hal ini sangat penting bagi penyuburan pohon dan tanaman, terkhusus pohon kopi. Pada dasarnya tanah memiliki karakteristik yang ideal dari kedalaman tanah, drainase, kemasaman tanah(Ph), tekstur tanah, kesuburan tanah, dan topografi. Tanah yang sesuai untuk menanam kopi adalah tanah yang dalam, memiliki drainase yang baik, mengandung sedikit asam, memiliki tekstur agak asam dan biasanya terbuat dari bahan organik. Hal ini dapat dipastikan jika tanah yang optimal akan menghasilkan biji kopi sehat dan berkualitas tinggi.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan yang diawali dengan penjelasan potensi lokal Desa Jurangmangu, sosialisasi dan strategi pemasaran, pelatihan pembuatan produk kolaborasi. Tahap pertama mengenai penjelasan potensi desa termasuk dalam sumber daya alam, sumber daya manusia, warisan budaya, adat istiadat dan kearifan lokal. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan UMKM dan Pariwisata di Desa Jurangmangu. Tahapan kedua mengenai sosialisasi dan strategi pemasaran diawali dengan pemaparan tentang pemasaran (Setiyono et al., 2023). Terutama pemasaran mengenai produk kolaborasi dan perilisan harga produk kolaborasi selai kopi dan *body scrub*. Tahapan ketiga demonstrasi dan pelatihan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu yang mempraktikkan langsung pembuatan produk kolaborasi. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan foto bersama dan pemberian produk selai kopi kepada ibu kepala desa dan beberapa ibu-ibu PKK yang telah mengikuti acara tersebut (Sugiri et al., 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan dan penelusuran untuk menggali dan memahami gejala yang umum dan sentral (Sadiyah, 2020). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa dokumen artikel ataupun penelitian terdahulu. Penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pada sesi wawancara diajukan beberapa pertanyaan ke narasumber yang telah ditunjuk. Observasi dilakukan oleh peneliti dan

mengobservasi beberapa potensi di Desa Jurangmangu. Sedangkan dokumen diambil dari web, jurnal artikel, ataupun buku.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini digunakan untuk mengimplementasikan Wanita Agen Pancasila. Desa Juangmangu dipilih menjadi Desa Penggerak Pancasila yang memiliki indikator keberhasilannya dapat menghasilkan produk atau jasa dari kegiatan pelatihan ataupun pendampingan kepada kelompok masyarakat perempuan dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu. Kelompok Desa Jurangmangu mengadakan pelatihan pembuatan selai kopi dan *body scrub* yang bertujuan untuk peningkatan UMKM, meningkatkan perekonomian, dan membuka lapangan pekerjaan di Desa Jurangmangu. Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu PKK akan mempratikkan langsung pembuatan selai kopi dan *body scrub* dengan bahan utama Kopi Jurangmangu Grat-b. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Juli 2024 diikuti ibu-ibu PKK bertempat dikediaman rumah Kepala Desa Jurangmangu. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Acara PKK Desa Jurangmangu

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK merupakan mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan. Fungsi PKK ini sebagai perantara, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, untuk terciptanya program PKK yang membantu masyarakat. Acara ini diikuti langsung oleh ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu yang diketuai oleh ibu kepala desa. Kegiatan PKK ini dengan agenda menulis laporan mengenai perkembangan Desa Jurangmangu.

Sosialisasi dan strategi pemasaran produk

Sosialisasi ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pelatihan pembuatan produk kolaborasi dengan Kopi Jurangmangu. Harapannya sosialisasi ini akan bermanfaat bagi para pelaku UMKM. Salah satunya mengetahui tentang sistem dan mekanisme pemasaran produk lokal. Pada kesempatan ini disebutkan pula harga produk kolaborasi dengan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Demo langsung pembuatan Selai kopi dan *Body Scrub*

Pelatihan pembuatan selai kopi dan *body Scrub* ini dipraktikkan langsung oleh anggota ibu-ibu PKK dan dapat mempratikkan di rumah sendiri. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan di UMKM Desa Jurangmangu. Demo langsung pembuatan selai kopi dan *body scrub* memuat berbagai informasi yang dapat diambil. Resep pembuatan ini cukup mudah dan bahan-bahan yang dipakai juga mudah untuk dijangkau serta dapat dipraktikkan langsung di rumah masing-masing.



Gambar. 4 Praktik langsung pembuatan selai kopi
(Sumber: Kirana, Juli 2024)



Gambar. 5 Mengoleskan body scrub langsung ke kulit
(Sumber: Kirana, Juli 2024)

Kegiatan PKK dan pelatihan pembuatan selai kopi ini digabung dalam satu forum. Tujuannya adalah mengimplementasikan wanita agen pancasila dengan meneruskan dan mencoba pembuatan selai kopi. Kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian di Desa Jurangmangu dan pendapatan para pelaku UMKM masyarakat. Berikut ini penjabaran mengenai produk kolaborasi dengan ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu:

1. Sekop (Selai Kopi)

Sekop merupakan salah satu alat bangunan yang digunakan untuk menggali tanah atau pasir akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan nama tersebut. Nama produk berasal dari se yang berarti selai kop yang berarti kopi. Nama sekop ini diambil dengan harapan dapat menarik minat masyarakat ataupun pembaca lainnya. Tekstur selai kopi ini tentu akan seperti selai pada umumnya yang membedakan terdapat ampas kopi dan lebih cair. Selai kopi ini sangat cocok dikombinasikan dengan roti tawar. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan produk selai kopi:

Tabel.2 Bahan Selai Kopi

Bahan	Satuan	Harga Asli	Takaran Satu Kali Pembuatan
Kopi Jurangmangu Grat-B	200 gr	Rp 20.000	2 sendok makan Kopi Jurangmangu (Sari saja)
Gula Pasir	500 gr	Rp 8.500	3 sendok makan gula pasir
Tepung Maizena	250 gr	Rp 7.500	1 sendok makan tepung maizena
Susu Putih Bubuk	500 gr	Rp 16.000	4 sendok makan susu putih bubuk
Air Putih	400 ml	Rp 4.000	400 ml air putih
Alat			
1. Kompor			
2. Mangkok			
3. Gelas			
4. Sendok			

5. Wajan atau Panci	Cara Pembuatan
	<ol style="list-style-type: none">1. Siapkan alat dan bahan.2. Rebus air di wajan atau panci menggunakan takaran gelas hingga mendidih.3. Seduh kopi Jurangmangu sambal menunngu air mendidih.4. Setelah air mendidih, masukan susu bubuk dengan posisi langsung diaduk agar tidak menggumpal.5. Kemudian setelah susu bubuk larut, masukan sari kopi yang telah diseduh.6. Tambahkan sedikit ampas kopi untuk memperkuat rasa kopi.7. Selanjutnya masukkan gula pasir sesuai takaran dengan terus diaduk secara perlahan agar tercampur merata.8. Tambahkan tepung maizena yang telah dicairkan.9. Aduk selai hingga teksturnya mengental.10. Kemudian setelah mengental matikan kompor dan diamkan hingga tekstur yang sesuai.11. Masukkan selai kopi ke dalam kemasan plastik maupun kaca.12. Selai siap dinikmati dengan roti tawar maupun buah-buahan.



Gambar. 7 Produk Selai Kopi
(Sumber: Kirana, Juli 2024)

2. Scoff Body Scrub (*Scrub Coffe*)

Produk kolaborasi dengan kopi Jurangmangu selanjutnya adalah *scoff (scrub coffee)*. Scrub coffee merupakan produk perawatan kulit yang memanfaatkan kopi sebagai bahan dasarnya. Perlu diketahui kopi memiliki banyak manfaat sebagai bahan *scrub* untuk tubuh, antara lain:

- a. Mengangkat sel kulit mati, butiran kasar kopi dapat membantu mengangkat sel kulit mati dan menjadikan kulit lebih halus.
- b. Meningkatkan sirkulasi darah, pijatan dengan *scrub* kopi dapat merangsang sirkulasi darah di permukaan kulit.
- c. Efek Antioksidan, senyawa antioksidan dalam kopi dapat membantu melawan radikal bebas dan mendukung kesehatan kulit.

Sebagai pengingat bahwa *scrub* kopi cenderung kasar, jadi gunakan dengan lembut terutama untuk kulit yang sensitif dan hindari penggunaan berlebihan yang dapat

mengiritasi kulit. Gunakan sabun cair maupun padat setelah menggunakan *scrub* agar lebih bersih dan mengkilap. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan:

Tabel.3 Bahan Scrub Coffee

Bahan	Satuan	Harga Asli	Takaran Satu Kali Pembuatan
Kopi Jurangmangu Grat-B	200 gr	Rp 20.000	2 sendok makan Kopi Jurangmangu (Sari saja)
Gula Pasir	500 gr	Rp 8.500	3 sendok makan gula pasir
Minyak Kelapa	500 ml	Rp 34.900	1½ sendok makan minyak kelapa
Minyak Zaitun	500 ml	Rp 59.500	1 ½ sendok makan minyak zaitun
Alat			
Cobek dan ulekan			
Sendok			
Kemasan			
Cara Pembuatan			
1. Siapkan alat dan bahan. 2. Dalam sebuah mangkuk, campurkan kopi Jurangmangu dengan minyak zaitun dan minyak kelapa sesuai takaran. 3. Tambahkan gula pasir sesuai takaran yang telah dihaluskan sedikit kasar agar tekstur yang dihasilkan lebih mengikis. 4. Tambahan aroma pilihan <i>essential oil</i> (misalnya <i>lavender</i> , <i>peppermint</i> , atau <i>orange</i>) untuk memberikan aroma tambahan pada scrub. 5. Setelah itu, ratakan dan masukan <i>scrub</i> pada kemasan yang tersedia.			



Gambar. 8 Produk Selai Kopi
(Sumber: Kirana, Juli 2024)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi wanita agen Pancasila yang memperdayakan ibu-ibu PKK melalui pelatihan selai kopi dan body scrub sebagai upaya peningkatan UMKM di Desa Jurangmangu. Hal ini dilakukan karena penelitian yang berkaitan dengan kolaborasi desa yang akan di tuju. Peran dalam masyarakat untuk meningkatkan UMKM dapat dikategorikan lemah karena kelompok tani yang masif dan kurang anggota dalam menangani permasalahan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar dan dipahami oleh ibu-ibu PKK. Dalam penelitian ini diselingi pula dengan sosialisasi harga produk penjualan yang menjelaskan pemasaran. Sosialisasi dan pelatihan ini memberikan stimulus kepada ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu agar mempratikkan langsung produk kolaborasi di rumahnya masing-masing. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh anggota PKK Desa Jurangmangu dan berperan aktif dalam pembuatan produk kolaborasi yaitu selai kopi dan body scrub. Berikut ini terdapat tiga tahapan yang diawali dengan penjelasan potensi lokal Desa Jurangmangu, sosialisasi dan strategi pemasaran, pelatihan pembuatan produk kolaborasi.

Tahap pertama mengenai penjelasan potensi desa termasuk dalam sumber daya alam, sumber daya manusia, warisan budaya, adat istiadat dan kearifan lokal. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan UMKM dan Pariwisata di Desa Jurangmangu. Tahapan kedua mengenai sosialisasi dan strategi pemasaran diawali dengan pemaparan tentang pemasaran. Terutama pemasaran mengenai produk kolaborasi dan perilisan harga produk kolaborasi selai kopi dan body scrub. Tahapan ketiga demonstrasi dan pelatihan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Jurangmangu yang mempratikkan langsung pembuatan produk kolaborasi. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan foto bersama dan pemberian produk selai kopi kepada ibu kepala desa dan beberapa ibu-ibu PKK yang telah mengikuti acara tersebut. Desa Jurangmangu merupakan desa dengan potensi kopi yang melimpah. Potensi kopi yang dibudidayakan adalah kopi Arabica dan Robusta yang memiliki cita rasa dan aroma yang berbeda. Potensi di Desa Jurangmangu sebagai penghasil kopi menghasilkan olahan biji kopi yang menjadi kopi bubuk yang diolah menjadi produk lokal sehingga dapat dapat meningkatkan UMKM Desa Jurangmangu. Potensi tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi para masyarakat dengan cara pelatihan untuk ibu-ibu PKK dalam pembuatan selai kopi dan body scrub sebagai upaya peningkatan UMKM. Peningkatan UMKM ini dapat diawali dari lini paling terkecil di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan sebaiknya pra petani menjual produk ke tengkulak dalam keadaan biji kopi yang matang dan ceri merah agar harga yang didapatkan juga lebih tinggi. Para pelaku UMKM sebaiknya mempromosikan hasil olahan produk lokal melalui media internet yang terdaftar dalam martekplace di Indonesia. Tujuannya agar seluruh elemen masyarakat Indonesia dapat menikmati potensi dari Desa Jurangmangu yaitu Kopi D'JAV yang dikelola oleh Kelompok Tani Tunas Cikunang. Terkhusus jika kopi diolah menjadi produk unggulan lainnya dan dikelola oleh ibu-ibu PKK setempat.

Referensi

- Aji, M. P., & Aeman, U. G. (2023). Jurnal Media Pratama. *Jurnal Media Pratama*, 17(1), 61–73.
- Astiqoh, F. A., Sugiyanto, S., & Badharudhin, A. Y. (2023). Website Profil D'Jav Coffee Jurangmangu Pemalang. *Jurnal Media Pratama*, 17(2), 75-82.
- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Pengaruh Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML).

Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 2(1), 59–66.
<https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.59>

Christine, A., Sheyoputri, A., Azuz, F., & Abriana, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Melalui Pengolahan Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), 301–309.

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/20845/8175> Fisdiana, U., Erawati, D.N., Fatimah, T., Taufika, R. and Humaida, S., 2022.

Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Sangkuriang Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), pp.667-672.

J.A.V Jurangmangu Adventure Village. (n.d.). <https://jurangmangu.desa.id/> Mahmudati, R., & Indrawati, R. T. (2019). Strategi Peningkatan Pemasaran Produk

Kopi Dusun Bogoran Kecamatan Sapuran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 172–175. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.768>

Parwati, U. S., Kurniawati, R., Fitriyani, R., & Wiratama, B. (n.d.). *Jurnal Bina Desa Pelatihan Keterampilan Merajut dengan Teknik Dasar Crochet Sebagai Upaya Mengembangkan Potensi Ekonomi di Desa Bantarbolang*, 0(0).

Putra, S. I., Istiqomah, I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis pendapatan dan nilai tambah industri pengolahan kopi: pendekatan metode Hayami. Efficient: Indonesian Journal of Development Economics, 3(3), 994-1005.

Rahayu, A.Y., Herliana, O., Dewi, E.M. and Rostaman, R., 2019. Pengembangan Budidaya Kopi Robusta Organik pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pesangkalan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Pangabdi*, 5(2), pp.103-109.

Rosalina, L., 2021. Manfaat Gambir untuk Kecantikan Kulit Wajah.

Sadiyah, P. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*, 14, 304–307. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16027>

Sanaky, H.A. and Nashori, F., 2018. Peningkatan Dan Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Desa Brunosari. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, pp.272-284.

Sembiring, A. C., Sitanggang, D., Purnasari, N., & Budiman, I. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Melalui Pengolahan Pasca Panen Di Desa Lingga Kabupaten Karo. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 22–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2034>

Sembiring, A.C., Sitanggang, D. and Sinuhaji, N.P., 2020. Pemberdayaan Petani Kopi Karo melalui Pengolahan Pasca Panen. *Jurnal Mitra Prima*, 2(1), pp.74-79.

Setiyono, S., Arum, A. P., SM, S. B. P., Savitri, D. A., Andrean, F. F., & Putri, Z. S. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Kopi Sebagai Teh Cascara Dan Produk Kerajinan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 607. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12403>

Sugiri, W. A., Priatmoko, S., & Sudarmawan, B. N. (2022). Pemberdayaan Warga

Binaan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas 1 Kota Malang Melalui Pelatihan Pengolahan Kopi Lokal Menjadi Produk Kekinian. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.18860/jrce.v4i1.17397>

Sumartono, E., Novanda, R.R., Anandyawati, A., Zikri, M., Husaini, A. and Anngoro, A., 2019.

Optimalisasi Usaha Petani Kopi Rakyat Ethnis Selupu Rejang Didesa Rinduhati. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).

Ulfa, M., Khairi, N., & Maryam, F. (2016). Formulasi dan evaluasi fisik krim body scrub dari ekstrak teh hitam (*Camellia sinensis*), Variasi Konsentrasi

Yuliarti, N. C., Setianingsih, W. E., & ... (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Pengembangan Produk UMKM Pengolahan Kopi di UMKM Pengolahan Kopi Desa Sidodadi Jember. *Jurnal Pengabdian* ..., 3(2), 87–92.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/8301>